

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Suci Febriani¹, Hichmaed Tachta Hinggo², Sulistyandari³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: sucifebriani0217@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Alat statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal pada negara tersebut. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa *capital gain* dan dividen. Namun, aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi ketidakpastian investor harus banyak mengumpulkan informasi dari perusahaan, melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan (Aryani, 2015). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak pada banyak aspek, diantaranya yaitu aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan *physical distancing* dan anjuran *work from home (WFH)* yang diambil pemerintah Indonesia guna mengurangi penyebaran Covid-19 ini, mengakibatkan beberapa sektor mendapatkan dampaknya, seperti pariwisata, transportasi, manufaktur, keuangan, pelayanan publik, dan sektor lainnya yang mengurangi atau bahkan menghentikan aktivitasnya hingga waktu yang belum ditentukan. Tentunya hal ini berdampak pada perekonomian negara baik itu dalam skala makro maupun mikro. Faktor lain yang juga memberatkan yaitu karena sebarannya sudah menjangkau sebagian besar wilayah di Indonesia (Ridhoi, 2020).

Tak banyak industri yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi telah menyebabkan sejumlah industri terpuruk.

Salah satu yang masih bertahan adalah industri makanan dan minuman (mamin). Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%, salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan.

Industri makanan dan minuman memang bukan satu-satunya yang mengalami pertumbuhan dalam setahun terakhir. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional serta industri logam dasar juga mengalami kinerja positif selama pandemi corona. Kedua sektor tersebut pun mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir. Walau demikian, hanya industri makanan dan minuman yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II-2020 (Ridhoi, 2020).

Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi pada Indonesia dipengaruhi oleh perusahaan manufaktur yang telah memberikan kontribusi besar kepada PDB (Pendapatan Domestik Bruto). Pemilihan perusahaan industri konsumsi sebagai sampel penelitian yang didasari pada alasan perusahaan industri konsumsi cukup menarik untuk dijadikan sampel pada penelitian ini dikarenakan saham-sahamnya yang semakin tahun semakin tinggi serta penjualan yang meningkat dari tahun hingga ketahun. Perusahaan industri konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum yang biasanya bersifat stabil serta tidak berpengaruh pada musim ataupun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap ingin mengkonsumsi makanan maupun minuman, alat kecantikan, kebutuhan rumah tangga, rokok dan lain sebagainya yang termasuk di dalam perusahaan industri konsumsi sebagai suatu kebutuhan pokok (Herlina, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan agar kebijakan dividen yang telah dibuat bisa optimal dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dan oleh para pemegang saham. Kebijakan dividen dari setiap perusahaan berbeda-beda dikarenakan faktor yang memprioritaskan untuk menjadi pertimbangan setiap perusahaan tersebut berbeda (Akhmad, 2020). Terdapat beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio*, dimana merupakan faktor yang dipertimbangkan pada penelitian ini.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Akhmad, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan Astiti, Yuniarta, dan Sujana (2017) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DPR.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan oleh sebab itu rasio ini dinilai dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin tinggi profitabilitasnya dan kemudian semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan *return on asset (ROA)*. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar (Kasmir, 2016).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase suatu penyediaan dana dari pemegang saham kepada penjamin. Semakin tinggi sebuah rasio semakin rendah pendanaan suatu perusahaan yang disediakan bagi para pemegang saham. Dilihat dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio nya akan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Peningkatan hutang pada masa berikutnya akan menjadi kecil laba bersih yang tersedia oleh para pemegang saham termasuk dividen yang diterima, karena kewajiban agar membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen (Fadli, 2017).

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Dividen Payout Ratio

Pengertian *Dividen Payout Ratio* (DPR) menurut (Sudana, 2015) adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016).

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan pendapatan (Lanawati & Amilin, 2015).

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur dari rasio *Leverage*, menurut (Andika, 2018:84) rasio *Leverage* yakni rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana aktivitas operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yakni rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*).

Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *current ratio* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai kondisi keuangan perusahaan khususnya tingkat likuiditas perusahaan. *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2013). Semakin besar tingkat *current ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan yang tentunya membuat perusahaan semakin mudah membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim,

2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : Diduga CR berpengaruh positif terhadap DPR

Pengaruh Return On Asset Terhadap Divided Payout Ratio

Return On Asset (ROA) yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam mendapatkan keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan dapat meningkatkan pembagian deviden kepada investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi, 2015). Maka Hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Diduga ROA berpengaruh positif terhadap DPR

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Menurut penelitian (Halim, 2015) DER dihitung dengan total hutang dibagi total ekuitas.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2012) menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah, dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah maka pembayaran dividen semakin tinggi. Maka Hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Diduga DER berpengaruh positif terhadap DPR

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian penjelasan (*explanation research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah dihitung melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Pengujian data dalam penelitian ini antara lain uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	1.05	15.82	3.8824	3.59403
ROA	45	2.89	98.23	26.0704	24.97927
DER	45	10.28	87.63	38.0993	20.56850
DIVIDEND	45	9.54	96.33	37.8989	22.51075
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah oleh SPSS

Tabel 1 menunjukkan jumlah observasi, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini yaitu dividend payout ratio, sementara variabel independent yaitu CR, ROA, dan DER. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata dividend payout ratio pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 adalah 37.8989 persen, dengan nilai minimum sebesar 9,54 dan nilai maksimum sebesar 96,33 persen. Nilai standar deviasi 22.51075 lebih rendah dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *dividend* memiliki data yang merata yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dibandingkan standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah selama periode pengamatan.

Current Ratio memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 1,05 dan 15,82. Sedangkan rata-rata sebesar 3.8824 dan standar deviasi sebesar 3,59403. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki data yang merata yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dibandingkan standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah selama periode pengamatan. *Return On Asset* variabel independent memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 2,89 dan 98,23. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 26.0704 dan standar deviasi sebesar 24.97927. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki data yang merata yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dibandingkan standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah selama periode pengamatan. *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 10,28 dan 87,63. sedangkan nilai rata-rata sebesar 38.0993 dan standar deviasi sebesar 20.56850. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki data yang merata yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dibandingkan standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah selama periode pengamatan.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.26051487
Most Extreme Differences	Absolute	.103

	Positive	.103
	Negative	-.087
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan N=45 menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* pada unstandardized residual dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.025	7.391		5.145	0.000		
	X1	1.691	0.998	0.270	1.694	0.098	0.778	1.285
	X2	0.156	0.144	0.173	1.081	0.286	0.773	1.294
	X3	-0.282	0.155	-0.258	1.820	0.076	0.984	1.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah oleh SPSS

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu CR, ROA dan DER lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,01. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam penelitian ini

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.393	7.084		5.843	.000
	CR	.017	.013	.180	1.304	.199
	ROA	.273	.126	.297	2.162	.036
	DER	-.281	.153	-.253	-1.835	.073

a. Dependent Variable: DIVIDEND

Sumber: data diolah oleh SPSS

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 41.393 + 0,017 CR + 0,273 ROA - 0,281 DER + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 41.393 ini artinya jika nilai variabel *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* bernilai nol, maka nilai dividend (Y) bernilai 41.393 dengan standar error 7.084.
2. Nilai koefisien *current ratio* (X1) berarti bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1% akan meningkatkan dividen (Y) sebesar 0,017. Sebaliknya, setiap penurunan CR sebesar 1% akan menurunkan dividen sebesar 0,017 dengan standar error 0,013.
3. Nilai koefisien *return on asset* (X2) berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan dividen (Y) sebesar 0,273. Sebaliknya, setiap penurunan ROA sebesar 1% akan menurunkan dividen sebesar 0,273 dengan standar error 0,126.
4. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X3) berarti bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1% akan meningkatkan dividen (Y) sebesar -0,281. Sebaliknya, setiap penurunan DER sebesar 1% akan menurunkan dividen sebesar -0,281 dengan standar error 0,153.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4234.794	3	1411.598	3.204	.033 ^b
	Residual	18061.492	41	440.524		
	Total	22296.286	44			

a. Dependent Variable: DIVIDEND
b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber: data diolah oleh SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,033. Sedangkan pada F tabel diketahui memiliki nilai sebesar 2,83, dan F hitung memiliki nilai sebesar 3.204 artinya nilai F hitung > dari pada F tabel hal ini berarti semua variabel independent yang meliputi *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap dividend payout ratio.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.131	20.98867

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber : data diolah oleh SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.8, diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,190. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel CR (X1), ROA (X2) dan DER (X3) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap dividen payout ratio atau variabel Y sebesar 19 %. Sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,393	7,084		5,843	0,000
CR	0,017	0,013	0,180	1,304	0,199
ROA	0,273	0,126	0,297	2,162	0,036
DER	-0,281	0,153	-0,253	-1,835	0,073

a. Dependent Variable: DIVIDEND

Sumber: data diolah oleh SPSS.

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa:

1. Pengujian secara parsial (uji t) untuk *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan nilai sig sebesar $0,199 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,304 < 2,019$. Artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
2. Pengujian secara parsial (uji t) untuk *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan nilai sig sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,162 > 2,019$. Artinya *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
3. Pengujian secara parsial (uji t) untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan nilai sig sebesar $0,073 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,835 < 2,019$. Artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang membutuhkan perbaikan untuk lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah perusahaan *food and beverage* yang hanya memiliki data yang lengkap sebanyak 10 perusahaan.
2. Pada penelitian ini hanya memiliki tiga variabel saja, masih banyak variabel lain yang bisa di tambahkan untuk memperluasa penelitan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dalam penelitiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* dapat di simpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Artinya Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham.

2. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Artinya semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
3. *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Artinya semakin turun DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. (2020). *Sektor barang konsumsi jadi jawara sejak awal tahun*.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi kedua). AMP, YKPN.
- Ibrahim. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio. *Nalysis the Effect of Current Ratio (Cr), Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), and Sales Growth on Dividend Payout Ratio (Dpr)*, 2–11.
- Kasmir. (2016). *analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lanawati, L., & Amilin, A. (2015). Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 55–64.
- Ridhoi, M. ahsan. (2020). *Industri-Industri Potensial Ditengah Kontraksi Ekonomi*.
- Sudana. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 1(2), 19.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sujana. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Net Present Margin(Npm), Return on Asset (Roa), Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti, Real Estate & Building Contruction Yang Terdaftar Di Bursa Ef. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 7(1).
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonsia.
- Sutrisno. (2013). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Indosat Tbk*. 96–109.
- Yunita. (2017). Analisis Pengaruh Cash Position , Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Firm Size Dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016 Analysis Effect of Cash Position. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2252–2260.